

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA. Pada mata pelajaran ini siswa dapat mengembangkan kreativitas, bakat, dan ekspresi yang bersifat indah. Pembelajaran seni budaya siswa dituntut dengan berbagai latihan untuk berani menciptakan, berkreasi, bekerja mengikuti cara-cara yang benar, bertanggung jawab, dan menghargai karya orang lain.

Seni Budaya dibagi menjadi beberapa bagian, antaranya adalah seni rupa. Seni rupa adalah bidang studi yang mengasah kreativitas anak didik dalam berolah seni. Pada kurikulum seni budaya SMA disebutkan bahwa siswa dapat mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Salah satunya adalah dengan menggambar bentuk. Yakni suatu kegiatan menggambarkan objek model yang dilihat langsung ke atas bidang gambar dengan keutamaan kemiripan terhadap model tersebut.

Namun dari pengamatan hasil belajar menggambar bentuk yang diperoleh siswa belum menunjukkan pencapaian hasil yang dapat memenuhi harapan sesuai konsep tujuan pembelajaran seni, khususnya seni rupa. Hal ini ditunjukkan dengan data rata-rata hasil belajar yang terdapat dalam buku nilai harian siswa yang dimiliki oleh guru bidang studi yaitu sebesar 66,8 sedangkan KKM pelajaran seni budaya adalah 75. Secara umum dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata

No	Kelas	Nilai Rata – Rata
1.	XI – MIPA 10	70
2.	XI – MIPA 11	66
3.	XI – MIPA 12	68
4.	XI – MIPA 13	65
5.	XI – IPS 3	65
Rata – Rata Kelas		66,8

(Sumber : Dari SMAN 2 Medan)

Dalam pembelajaran menggambar bentuk, peneliti melihat siswa sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan bentuk proporsi yang baik sesuai dengan model. Banyak hasil gambar yang belum memenuhi syarat sebagai gambar bentuk yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, didasarkan pada pengamatan yang telah diseleksi dan dilakukan terhadap karya-karya gambar bentuk siswa, masih banyak ditemukan kelemahan-kelemahan yang sifatnya sangat mendasar bagi keutuhan sebuah karya gambar bentuk. Kelemahan yang dimaksud seperti kurang mampu memindahkan bentuk model ke atas bidang gambar dan kurang mampu membuat arsiran gelap terang. Banyaknya gambar yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip seni rupa. Hal demikian terjadi, karena siswa kurang memiliki wawasan dan kemampuan dalam menggambar sketsa dan menggambar perspektif.

Sketsa pada hakikatnya adalah gambar ekspresif yang mengutamakan permainan spontanitas garis dalam menciptakannya, baik untuk karya sketsa yang bersifat rancangan (studi) maupun karya bersifat final. Sangat penting memiliki kemampuan dalam menciptakan sketsa sebelum beranjak pada kegiatan

menggambar bentuk. Karena akibat dari kelemahan tersebut tentunya tidak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan pada proses belajar mengajar khususnya untuk siswa tersebut.

Selain masalah sketsa, siswa juga kurang memahami perspektif gambar sesuai dengan jarak pandang mata ke model gambar. Kurang memahami perspektif gambar membuat gambar bentuk yang dihasilkan tidak sesuai proporsi kenyataannya pada model. Tidak hanya itu, kurangnya pemahaman siswa pada prinsip-prinsip seni rupa juga menjadi kendala dalam suksesnya menggambar bentuk.

Dari beberapa alasan yang telah dikemukakan di atas, untuk mengetahui dan menjawab bagaimana sebenarnya hubungan kemampuan menggambar sketsa dan kemampuan menggambar perspektif terhadap hasil belajar menggambar bentuk maka diupayakan melalui penelitian ini, dan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selanjutnya dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu kemampuan menggambar sketsa dan menggambar perspektif disebut sebagai variabel bebas dan hasil belajar menggambar bentuk sebagai variabel terikat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat ketimpangan hasil belajar menggambar bentuk siswa yaitu kelemahan dalam memindahkan bentuk model ke atas kertas gambar, kurang mampu dalam membuat arsiran, kurang memperhatikan perspektif gambar sehingga berdampak

pada hasil belajar menggambar bentuk yang kurang maksimal. Kelemahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kemampuan dasar siswa dalam menggambar masih kurang baik
2. Siswa belum mampu melahirkan garis – garis yang spontan
3. Siswa belum terbiasa menciptakan bentuk – bentuk sesuai proporsi
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengarsir
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam menciptakan sketsa
6. Siswa belum menguasai teori tentang gambar perspektif
7. Praktek gambar perspektif pada siswa belum maksimal

Selanjutnya bagaimana mengatasi masalah hasil belajar menggambar bentuk tersebut. Apakah perlu ditingkatkan lebih dahulu kemampuan dasar menggambar bentuk siswa? Apakah perlu dilatih dan ditingkatkan lebih dahulu kemampuan menggambar sketsa siswa agar mampu melahirkan garis-garis yang spontan? Apakah perlu melatih siswa menggambar sketsa terlebih dahulu agar siswa mampu menciptakan bentuk yang sesuai proporsi dan mampu membuat arsiran? Apakah lebih dahulu siswa diajarkan tentang menggambar perspektif? Apakah perlu dikaji lebih dalam hubungan antara kemampuan menggambar sketsa dan menggambar perspektif dengan hasil belajar menggambar bentuk? Maka pada penelitian ini diharapkan mampu menjawab semua masalah di atas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yaitu banyaknya masalah yang terkait dengan kemampuan hasil menggambar bentuk siswa maka peneliti membatasi masalah penelitian pada hubungan kemampuan menggambar sketsa buah-buahan.

Kemudian praktek menggambar perspektif bangun-bangun ruang seperti bentuk kubus, persegi panjang, tabung, dan prisma menggunakan dua titik hilang. Kemudian pada hasil menggambar bentuk didapatkan dari praktek menggambar bentuk buah, yaitu buah labu kuning, buah jeruk, buah pisang, buah apel hijau, buah apel merah dan buah mangga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka perumusan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar sketsa (X1) dengan hasil belajar menggambar bentuk (Y)?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar perspektif (X2) dengan hasil belajar menggambar bentuk (Y)?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar sketsa (X1) dan menggambar perspektif (X2) dengan hasil belajar menggambar bentuk (Y)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar sketsa dengan hasil belajar menggambar bentuk.
2. Untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar perspektif dengan hasil belajar menggambar bentuk.

3. Untuk mengetahui ada hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar sketsa dan menggambar perspektif dengan hasil belajar menggambar bentuk.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian mengenai hubungan antara kemampuan menggambar sketsa dan menggambar perspektif dengan hasil belajar menggambar bentuk pada siswa kelas XI SMAN 2 Medan diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai kesenirupaan yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu meningkatkan hasil karya menggambar bentuk.

2. Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti sendiri adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai pengetahuan baru untuk dapat digunakan pada saat menjadi guru nantinya.
- b. Bagi pemerintah memberikan informasi untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan demi terbentuknya peserta didik yang handal dan berkualitas.
- c. Bagi sekolah, dapat berguna sebagai bahan referensi dalam upaya pembenahan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai bahan masukan bagi guru agar senantiasa meningkatkan

kemampuan menggambar bentuk demi kelancaran proses belajar mengajar yang memuaskan.

Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan mutu belajar dengan meningkatkan menggambar bentuk melalui latihan menggambar sketsa dan perspektif.

- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang relevan dengan kajian ini.

